

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *mix methods* yakni kombinasi metode kualitatif dan korelasional yang digunakan bersamaan. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan melakukan observasi langsung dalam pengumpulan datanya untuk kemudian disimpulkan kondisi yang sedang terjadi dalam keadaan nyatanya (Groat & Wang, 2013). Metode korelasional berfokus pada kondisi apa adanya dari objek penelitian menggunakan pengukuran dari variabel yang spesifik (Groat & Wang, 2013). Peneliti akan melakukan studi literature terlebih dahulu untuk memperoleh data sekunder mengenai SOS *Children's Village* dan elemen desain salutogenik. Kemudian melalui *mix methods* antara kualitatif dan korelasional, maka peneliti akan membawa 22 elemen desain salutogenik ke lapangan untuk melakukan observasi. Keseluruhan data kemudian dianalisis dan membentuk hipotesis baru dan menghasilkan kriteria desain yang sesuai untuk membentuk lingkungan salutogenik sesuai dengan program ruang dan kebutuhan di SOS *Children's Village*.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2013). Subjek penelitian ini merupakan SOS *Children's Village* Jakarta, salah satu cabang SOS *Children's Village* di Indonesia yang lokasinya paling dapat dicapai di saat kondisi *lockdown* yang diterapkan oleh seluruh SOSCV Indonesia.

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Metode Pengumpulan Data adalah penerapan prinsip salutogenik dalam perancangan SOS *Children's Village*.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan dua metode untuk memperoleh data sekunder dan primer untuk dianalisis sebagai justifikasi teori salutogenik terhadap kondisi apa adanya di *SOS Children's Village*, yakni studi literatur & preseden dan studi lapangan.

### **3.2.1 Studi Literatur dan Preseden**

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan dan menggali teori, pengembangan teori, argumen, diskusi, dan manifesto ahli yang tertuang dalam pengertian, sudut pandang, cara kerja, regulasi, hingga elemen desain yang terkait dengan isu penelitian. Studi literatur dilakukan melalui media digital dan non-digital, seperti buku, jurnal penelitian ilmiah, portal berita, regulasi pemerintahan, dan standard. Hasil dari studi literatur akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pemfokusan isu dan arah observasi.

Sedangkan studi preseden dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan arsitektur salutogenik telah diterapkan di *SOS Children's Village*, serta studi kasus bangunan arsitektural yang dirancang dengan pendekatan arsitektur salutogenik. Melalui studi preseden, akan digali mengenai cara-cara penerapan prinsip desain salutogenik dan bagaimana melihat peluang serta resiko yang ada di *SOS Children's Village* untuk dilakukan pendekatan salutogenik.

### **3.2.2 Studi Lapangan**

Kemudian selain data sekunder, data primer akan diperoleh melalui studi lapangan di salah satu cabang SOSCV Indonesia untuk mencari justifikasi dari hasil studi literatur dan preseden.

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi SOSCV Jakarta untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang dan aktivitas sehari-hari di sana dan melihat penerapan perancangan salutogenik di kondisi saat ini. Dikarenakan anak-anak di SOSCV tidak diijinkan untuk diwawancarai untuk kebutuhan apapun dengan maksud menjaga perasaan anak-anak yang tinggal disana, maka observasi dilakukan oleh peneliti sendiri menggunakan acuan dari 22 faktor

desain salutogenik dan 5 *Salutogenic Vital Signs*. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penataan kawasan
- b. Fungsi bangunan dan program ruang di setiap bangunannya
- c. 22 Faktor Desain Salutogenik
- d. 5 *Salutogenic Vital Sign*

## 2. Wawancara

Selain observasi lapangan, penelitian ini menggunakan wawancara dengan narasumber pimpinan utama SOSCV Jakarta, yakni Bapak Sumardi, untuk memperoleh jawaban dan informasi lebih dalam mengenai visi, misi, kegiatan, hingga kawasan SOSCV Jakarta. Beliau telah banyak berpartisipasi dalam proses perencanaan dan perancangan pembangunan SOSCV di seluruh Indonesia. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui harapan dan saran untuk perancangan kawasan SOSCV yang lebih baik.

## 3. Kuisisioner

Hasil observasi akan dijustifikasi dengan pengukuran tingkat *Sense of Coherence* dari warga SOSCV Jakarta. Justifikasi dilakukan dengan kuisisioner menggunakan instrumen pengukuran *Sense of Coherence* yang dikembangkan oleh Aaron Antonovsky. Target kuisisioner adalah anak-anak SMA dan ibu asuh di SOSCV Jakarta. Melalui justifikasi ini, dapat dilihat peluang arsitektur mampu meningkatkan desain salutogenik melalui pengukuran elemen-elemen SOC-nya.

### 3.3 Sumber Data Terpilih

Data yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2012).

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil observasi di SOS *Children's Village* Jakarta dan hasil wawancara dari narasumber pimpinan SOSCV Jakarta, dan hasil kuisioner justifikasi SOC.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan hasil studi literatur dan preseden yang digunakan untuk merumuskan instrumen penelitian dan acuan penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan melalui metode yang telah diuraikan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi peluang-peluang desain arsitektural di SOS *Children's Village* dalam mengimplementasikan prinsip salutogenik. Justifikasi teori terhadap tipologi desa anak tersebut kemudian ditarik kesimpulan untuk menyusun kriteria desain yang akan diolah selanjutnya untuk menghasilkan lingkungan SOSCV yang mampu mendukung kesehatan anak dan dewasa di dalamnya secara berkelanjutan.